

ABSTRAK

Unsur Instrinsik Cerita Randai Kaba Sutan Jaludin Karya Hamis Datuk Pamuncak di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Oleh: Ayatullah Khalkhali/ 2011

Skripsi ini ditulis bertujuan untuk mendeskripsikan struktur cerita randai *Sutan Jaludin* karya Hamis Datuk Pamuncak di Kenagarian Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) membaca dan memahami naskah cerita randai *Sutan Jaludin*, (2) mencatat peristiwa yang berhubungan dengan struktur dalam (instrinsik) naskah cerita randai *Sutan Jaludin*, (3) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, alur yang digunakan adalah alur maju. *Kedua*, penokohan yang diceritakan dalam cerita randai *Sutan Jaludin* terdiri dari dua peran, yaitu tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama, yaitu Majo Lobiah, Sutan Jaludin dan Bandaro Sati. Sedangkan untuk tokoh pendamping yaitu Sirajo Bilang (Dubalang), Datuk Manggulaiang dan Palimo Kujuk (Penyamun), Pendeka Rantau, Pono Alam, Raja, dan Siti Romidar. *Ketiga*, latar yang ditampilkan dalam cerita randai Sutan Jaludin dibedakan menjadi latar utama dan latar tambahan, Latar utama yaitu Ronah Koto Pudiang tepatnya di Simalanggang dan Ulak Pincuran Putih yang terdapat di Lintau. Latar ini digambarkan secara umum dan tidak terperinci. Sedangkan untuk latar tambahan diantaranya adalah di singgasana di istana raja dan daerah rimba tempat terjadinya penyamunan serta di Pasar Indo Dunia yang terdapat di Ulak Pincuran Putih tepatnya di Lintau. *Ketiga* latar tersebut tidak dijelaskan dengan terperinci tapi cukup tergambar ketika tokoh sedang berdialog dan berkegiatan. *Keempat*, sudut pandang yang digunakan pencerita pada randai *Sutan Jaludin* adalah sudut pandang orang ketiga. *Kelima*, gaya bahasa yang digunakan pada cerita randai *Sutan Jaludin* adalah gaya bahasa kiasan dan perlambangan. *Keenam*, tema dan amanat pada cerita randai *Sutan Jaludin* adalah sikap seorang mamak kandung terhadap seorang kemenakannya baik kemenakan tersebut mempunyai orang tua atau tidak. Sedangkan amanat adalah bagaimana cara seorang mamak menjaga kemenakannya serta menuntun kejalan yang lebih baik